
**POTENSI DAYA TARIK WISATA TAMAN NASIONAL BROMO
TENGGER SEMERU
(ANALISIS SWOT OBJEK WISATA BROMO PINTU CEMORO
LAWANG, PROBOLINGGO)**

**Achmad Zurohman¹, Kurnia Maulidi Noviantoro², Khofifaturrohmah³,
Sundus Nuril Firdausi⁴**

Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tadris Umum

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Dzurohman50@gmail.com, maulana.novianto@gmail.com, afivah05@gmail.com,
sundusnuril54@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe and identify potentials that are not optimal in the development of the Bromo Tengger Semeru National Park tourist area on the Cemoro Lawang route, Probolinggo Regency. This study uses a descriptive qualitative approach through the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is through stages; data reduction, data modeling, data classification and interpretation of the results of data analysis or drawing conclusions. The data sources in this study were selected purposively, namely based on certain reasons or considerations and were snowball sampling. The research findings explain that the potential for tourist attractions in the Bromo-Tengger area with a SWOT analysis is quite good. The potential for tourist attraction in the Bromo-Tengger area is supported by the complexity of supporting elements that are very synergistic, so that it can become a beautiful tourist attraction, both elements in the Bromo-Tengger area itself such as natural resources, the culture of the surrounding community and their beliefs as well as the attention of the local government to each other. support the development of Mount Bromo tourism object so that it becomes famous. Local government policies in the development of

Mount Bromo are manifested in increasing the establishment of infrastructure to support the smooth flow of tourists visiting Bromo-Tengger tourism objects.

Key Word: *Potential, Tourist Attraction, SWOT.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Menurut Wahab¹ pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin memacu persaingan industri pariwisata. Tuntutan kesejahteraan dalam hal ini kebutuhan manusia yang semakin lama akan kian meningkat. Salah satu kebutuhan tersebut adalah berwisata. Untuk dapat menjadikan sektor ini berhasil maka diperlukan pengelolaan, perencanaan pengembangan wisata yang baik.

Menurut Bennet², keberhasilan kepariwisataan bukan hanya *top-down* tapi *bottom-up*, artinya tidak menjadikan target utama menarik wisatawan asing untuk datang, tapi lebih untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya untuk berkembang dan maju baru kemudian bergerak keluar menarik orang luar untuk datang. Selain itu upaya dalam pengembangan kawasan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik, daya dukung sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik segi kualitas maupun kuantitasnya, adanya anggaran yang digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana kawasan wisata, kebijakan hukum yang memberikan kemudahan, keamanan,

¹ Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6037>

² Kurniawati, R., Damanik, D., & Wibowo, FX. S. (2012). PERENCANAAN DAN MODEL PENGEMBANGAN PONDOK CABE UDIK DISTRIK TANGERANG SELATAN. *Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta*, 1–17.

transparansi dan kenyamanan bagi para investor maupun wisatawan dalam menanamkan modal dan menikmati kawasan wisata, serta sosialisasi dan promosi atas pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata³.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan maupun perencanaan pariwisata adalah tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sekitar yang ingin memajukan wisata, akan tetapi pengembangan tersebut yang didahulukan adalah peluang usaha bukan keinginan untuk menarik wisatawan⁴. Hal tersebut perlu di cermati oleh pemerintah daerah untuk terus mengidentifikasi potensi-potensi daya tarik wisata yang ada di kawasan Bromo-Tengger, pintu cemoro lawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memperbaiki dan memperindah lokasi wisata yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa terdapat berbagai masalah yang terdapat di kawasan wisata Gunung Bromo diantaranya adalah tentang kebersihan, banyak sampah seperti kotoran Kuda, minimnya *sign system*, serta rendahnya SDM masyarakat sekitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata dan menentukan perencanaan pengembangan wisata yang ideal di kawasan Bromo-Tengger, pintu cemoro lawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan serta mengidentifikasi potensi-potensi yang belum optimal dalam pengembangan kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) pintu Cemoro Lawang kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini kita akan mengetahui tentang potensi daya tarik wisata kondisi lingkungan daerah sekitar Bromo dan kondisi masyarakatnya. Melalui penelitian ini, harapannya agar dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Probolinggo.

³ Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.

⁴ Noviantoro, K. M. (2020). Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 49–62.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu seluruh data yang diperoleh secara langsung saat wawancara dengan pihak terkait maupun dari kuesioner yang disebarakan pada saat pelaksanaan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah seluruh data yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan. Data sekunder diperoleh melalui survei instansi terkait, antara lain: Bappeda dan Dinas Pariwisata kabupaten Probolinggo, Badan Pengelola Taman Nasional TNBTS, dan lain-lain. Data sekunder juga berupa bahan-bahan studi kepustakaan, jurnal-jurnal, artikel, laporan-laporan, peta-peta, perundang-undangan, berbagai media massa dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu didasarkan pada alasan atau pertimbangan tertentu dan bersifat *snowball sampling*⁵

Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur via pintu Cemoro Lawang, Probolinggo. Dipilihnya lokasi ini, dikarenakan obyek wisata Bromo memiliki potensi dan daya tarik dalam pengembangan pariwisata di Jawa Timur. Pintu ini juga paling ramai dilalui oleh wisatawan, diantara beberapa pintu yang lain untuk menuju Bromo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui prosedur atau beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi; Data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi, mana yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan data pelengkap. Lalu ditulis dalam bentuk uraian, difokuskan pada hal-hal yang penting secara sistematis sehingga lebih mudah dimengerti. (2) Model data (data display); Model data ini merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun dari pendeskripsian dan pengambilan tindakan. Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun analisis pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat

⁵ Zurohman, A., Astuti, T. M. P., & Sanjoto, T. B. (2016). Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang). *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 156–162.

menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata. Melalui matriks SWOT dapat ditetapkan analisis pengembangan yang tepat. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Matriks SWOT

	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : Wasistiono, dkk⁶

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa strategi SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, strategi WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, strategi ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan strategi WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman. (3) Klasifikasi; Data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis. (4) Kesimpulan; Data yang diperoleh dicari maknanya dan diambil kesimpulan yang awalnya bersifat kabur dan diragukan. Namun jika sudah ditambah dengan kesimpulan, maka akan bersifat sempurna sehingga peneliti dapat memaparkan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan secara sistematis dan sempurna.

PEMBAHASAN

Potensi daya tarik wisata di kawasan Bromo-Tengger, pintu cemooro lawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur didukung oleh kompleksitas unsur pendukung yang sangat sinergis, sehingga bisa menjadi objek wisata yang indah, baik unsur di kawasan Bromo-Tengger sendiri seperti sumber daya alam, budaya masyarakat sekitar dan kepercayaannya serta perhatian dari pemerintah daerah saling mendukung perkembangan obyek wisata gunung Bromo sehingga menjadi terkenal. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan gunung Bromo diwujudkan dalam peningkatan pendirian sarana

⁶ ibid

prasarana guna menunjang kelancaran wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Bromo-Tengger.

Secara geografis kawasan Bromo-Tengger terbagi menjadi empat wilayah yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Pasuruan, sehingga kawasan Bromo dibagi menjadi empat dengan menggunakan patok sebagai pembatas. Selain sebagai pembatas, patok tersebut digunakan sebagai penunjuk jalan ketika ada kabut. Dengan adanya patok ketika kabut maka pengendara Jepp maupun kuda tidak akan kesulitan untuk kembali ketempat semula. Pengelolaan kawasan Bromo jika ada kerusakan ditanggung oleh empat kabupaten, dan setiap kabupaten memiliki wewenang masing-masing. Mayoritas penduduk di kawasan Bromo daerah Wonokirti beragama Hindu, sehingga daerah Pasuruan akan ditutup ketika terdapat upacara adat.

Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Bromo, Tengger Jawa Timur berdasarkan hasil analisis SWOT peneliti yaitu:

1. Kekuatan (*strengths*)

Kawasan Gunung Bromo memiliki lereng yang curam tetapi indah dilihat, dan memiliki taman nasional yaitu Tengger-Semeru yang mempunyai laut pasir seluas 5.250 Hektar dengan ketinggian 2.392 Mdpl, dan dapat melihat sunset dan sunrise dengan cara mendaki gunung. Suhu dikawasan Bromo sekitar 3°-20°C. Akses bagi wisatawan asing maupun dalam negeri yang ingin menikmati keindahan Bromo sangat mudah. Jika ditempuh dari luar negeri ke Jakarta, bisa menggunakan pesawat menuju Surabaya. Dari Surabaya bisa menggunakan jasa travel sampai ke Bromo. Di kawasan Bromo juga mudah ditemukan tempat makan dan kendaraan untuk menuju ke Gunung Bromo.

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Tempat wisata yang memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Menurut Gee (Kurniawati et al., 2012) dalam bukunya yang berjudul “*The Travel Industry*” menyatakan bahwa “*as tourism grows and travelers increases, so does the potential for both positive and negative impacts*”, artinya adanya dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif karena adanya pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat. *Fisik impact*, aktivitas pengunjung dikawasan taman nasional Bromo berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dalam

bentuk: pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan, dan banyak kotoran kuda. *Cultural impact*, terlalu banyak wisatawan asing maupun lokal yang datang ke kawasan Bromo akan menyebabkan penduduk setempat terganggu kenyamanannya dan pada akhirnya terbentuk garis batas antara penduduk lokal setempat dengan wisatawan. Contoh: upacara adat yang biasanya dilakukan dengan khidmat, tidak terlalu khidmat lagi karena diperhatikan atau jadi tontonan para wisatawan.

3. Peluang (*opportunities*)

Masyarakat Bromo Suku Tengger Menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama yaitu agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Mereka saling membaaur pada pelaksanaan ritual masing-masing. Contoh ketika agama Islam merayakan lebaran Idul Fitri dan Idul Adha agama yang lain menghargai dan menjalin silaturahmi. Ketika agama Hindu melakukan ritual misal Nyepi maka agama lain juga ikut menghormati dengan berdiam diri dirumah dan tidak melakukan pelanggaran seperti berisik dll. Begitupula ketika agama Kristen dan Budha ada kesibukan maka agama yang lain menghormati. Keharmonisan suku Tengger di kawasan Bromo disebabkan adanya anggapan bahwa Gunung Bromo adalah satu-satunya sumber kehidupan untuk masyarakat Suku Tengger, sehingga timbul rasa senasib dan sepenanggungan dan rasa kekeluargaan.

4. Ancaman (*threats*)

Gunung Bromo yang terletak di pulau Jawa merupakan rangkaian *Ring Of Fire* yaitu jalur pertemuan antara dua lempeng samudra, dan gunung ini merupakan gunung api yang aktif sehingga dapat mengancam keselamatan penduduk kawasan Bromo Tengger dan wisatawan. Sebagai gunung yang aktif, Bromo telah mengalami letusan dengan interval waktu yang teratur dalam 20 abad yaitu sekitar 30 tahun sekali. Letusan terbesar tahun 1974 dan pada tahun 2010.

Tabel 2 Hasil Analisis SWOT pengembangan obyek wisata Bromo, Tengger Jawa Timur

SWOT Matriks	Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
	1. <i>View</i> pemandangan alam	1. <i>Fisik impact</i>

	yang indah 2. Lautan pasir 3. Akses transportasi yang mudah	2. <i>Cultural impact</i>
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi SO	Strategi WO
1. Masyarakat Tengger yang memiliki sikap toleransi 2. Keharmonisan suku Tengger di kawasan Bromo	1. Meningkatkan wisatawan 2. Meningkatkan <i>market share</i> di internet <i>via</i> media sosial	1. Memperbaiki fasilitas umum di tempat destinasi, 2. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai <i>stake holder</i>
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Gunung Bromo termasuk gunung aktif 2. Terletak di rangkaian <i>Ring Of Fire</i>	1. Peningkatan promosi dan iklan diberbagai media <i>online</i> , 2. Memperbaiki <i>safety</i> dan mitigasi bencana	1. Penambahan fasilitas umum, 2. Meningkatkan kerjasama dengan <i>stake holder</i>

Berdasarkan tabel Hasil Analisis SWOT tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kawasan Bromo-Tengger, pintu cemo lawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur memiliki potensi daya tarik wisata alam dan daya tarik budaya. Intensitas pengunjung asing hampir ada setiap hari terutama akhir pekan untuk menikmati kaldera pasir yang memang hanya terdapat di area sekitar Bromo. Kaldera pasir tersebut hanya terdapat di Bromo dan menjadi satu-satunya di dunia. Biasanya kaldera yang sering kita temui merupakan kaldera dengan potensi air didalamnya. Berbeda jika kita melihat potensi pariwisata yang dimiliki oleh gunung Bromo yang memiliki keunikan dan tidak dapat ditemukan pada gunung api yang lainnya. Potensi itu terlihat dari perbedaan material yang dikeluarkan oleh Gunung Bromo, upacara-upacara yang masih diselenggarakan hingga kini yaitu upacara *Kasada*. Upacara ini menarik jumlah wisatawan asing untuk datang dan mengikuti upacara tersebut. Faktor budaya, sosial dan pariwisata yang disajikan dengan begitu lengkap membuat para wisatawan asing terus berdatangan. Dari potensi pariwisata tersebut hendaknya pemanfaatan pada sektor lain lebih digiatkan lagi dengan tujuan untuk memakmurkan masyarakat sekitarnya.

Untuk memaksimalkan pengembangan potensi daya tarik wisata yang ada di kawasan Bromo-Tengger, pintu cemo lawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur perlu adanya sebuah komitmen dari para *stakeholder* terkait seperti pemerintah daerah, swasta dan

masyarakat untuk mengembangkan daya tarik wisata di Bromo-Tengger. Pengembangan yang bersifat membangun pada area wisata Bromo-Tengger membuat warga sekitar yang memiliki modal besar mampu membangun sarana yang diperlukan oleh wisatawan asing. Sarana yang dibutuhkan seperti: vila, hotel, persewaan *jeep*, makanan, kuda, motor, restoran, dll. Selain itu, *stakeholder* bisa melakukan hal-hal antara lain: menyediakan fasilitas pendukung di setiap lokasi daya tarik wisata, membuat akses jalan yang baik, memanfaatkan sumber daya pariwisata yang ada untuk dikembangkan, membuat regulasi atau perda terkait larangan kepada masyarakat agar tidak membuka lahan pertanian baru khususnya di sekitar daerah tujuan wisata, sehingga hutan di sekitar akan tetap terjaga, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata agar masyarakat di kawasan Bromo-Tengger lebih siap dalam mengelola potensi yang ada serta dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan. Pemenuhan kebutuhan berdasarkan kualitas juga sangat diperlukan untuk menarik para wisatawan asing, supaya wisatawan asing betah lebih lama ketika berada di area wisata gunung Bromo-Tengger⁷.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kawasan Bromo-Tengger, pintu cemo-ro lawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam mulai dari daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata budaya. terdapat Kaldera pasir yang hanya ada di Bromo dan menjadi satu-satunya di dunia. Biasanya kaldera yang sering kita temui merupakan kaldera dengan potensi air didalamnya. Berbeda jika kita melihat potensi pariwisata yang dimiliki oleh gunung Bromo yang memiliki keunikan dan tidak dapat ditemukan pada gunung api yang lainnya. Potensi itu terlihat dari perbedaan material yang dikeluarkan oleh Gunung Bromo, upacara-upacara yang masih diselenggarakan hingga kini yaitu upacara Kasada. Upacara ini menarik jumlah wisatawan asing untuk datang dan mengikuti upacara

⁷ Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>

tersebut. Faktor budaya, sosial dan pariwisata yang disajikan dengan begitu lengkap membuat para wisatawan asing terus berdatangan.

pengembangan potensi daya tarik wisata yang ada di kawasan Bromo-Tengger, pintu cemorolawang kabupaten Probolinggo Jawa Timur perlu adanya sebuah komitmen dari para stakeholder terkait seperti pemerintah daerah, swasta dan masyarakat untuk mengembangkan daya tarik wisata di Bromo-Tengger. stakeholder bisa melakukan hal-hal antara lain: menyediakan fasilitas pendukung di setiap lokasi daya tarik wisata, membuat akses jalan yang baik, memanfaatkan sumber daya pariwisata yang ada untuk dikembangkan, membuat regulasi atau perda terkait larangan kepada masyarakat agar tidak membuka lahan pertanian baru khususnya di sekitar daerah tujuan wisata, sehingga hutan di sekitar akan tetap terjaga, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang pariwisata agar masyarakat di kawasan Bromo-Tengger lebih siap dalam mengelola potensi yang ada serta dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6037>
- Kurniawati, R., Damanik, D., & Wibowo, FX. S. (2012). PERENCANAAN DAN MODEL PENGEMBANGAN PONDOK CABE UDIK DISTRIK TANGERANG SELATAN. *Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta*, 1–17.
- Masly, D. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 1–15. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Mujanah, Siti. Ddk. (2016). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur. *Jurnal Hasil Penelitian*, 01(01), 33–52.
- Nisak, Z. (2013). ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI KOMPETITIF. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468–476.

Noviantoro, K. M. (2020). Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 49–62.

Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>

Primadianti, R. (2017). Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Bromo untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Kabupaten Probolinggo. In *Skripsi*. UNIVERSITAS JEMBER.

Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.

Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM

Zurohman, A., Astuti, T. M. P., & Sanjoto, T. B. (2016). Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang). *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 156–162.